



Kajian Filosofis Novel “Si Parasit Lajang” Karya Ayu Utami

Lesstari Mita¹, Tigor Sitohang², Elza Leyli Lisnora Saragih³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: lesstari.mita@student.uhn.ac.id, sitohang.urk@gmail.com, elzalisnora@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Philosophy;</i> <i>Novel “Si Parasit Lajang”;</i> <i>Ayu Utami.</i>	This study aims to determine the philosophical studies and philosophical thoughts contained in the novel Si Parasit Lajang by Ayu Utami. The type of this research is to use a descriptive approach that aims to describe the data, namely data in the form of philosophical studies and philosophical thoughts contained in the novel. Qualitative research method is a method used to help describe the condition of the research subject and the background of the research subject based on facts and reality. The data in this study include excerpts from the novel Si Parasit Lajang by Ayu Utami which contains philosophical studies and philosophical thoughts contained in the novel. The data collection technique used the stages of reading, taking notes, and history. The results of this study are that there are 94 data on philosophical studies and 5 forms of philosophical characteristics that have been found, namely 11 data in the form of radical thinking, there are 24 data in the form of thoughts seeking principles, there are 22 data in the form of thoughts of truth, there are 23 data in the form of seeking rationale and there are 12 data, form of thought.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Filosofi;</i> <i>Novel “Si Parasit Lajang”;</i> <i>Ayu Utami.</i>	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kajian filosofis dan pemikiran-pemikiran filosofis yang terdapat dalam Novel Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami. Jenis dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data, yaitu data berupa kajian filosofis dan pemikiran-pemikiran filosofis yang terdapat pada novel. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan untuk membantu menggambarkan kondisi subjek penelitian dan menggali latar belakang subjek penelitian berdasarkan fakta dan kenyataan. Data dalam penelitian ini meliputi kutipan-kutipan cerita novel Si Parasit Lajang karya Ayu Utami yang mengandung kajian filosofis dan pemikiran-pemikiran filosofis yang terdapat di dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan tahapan membaca, mencatat, dan menandai. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 94 data kajian filosofis dan 5 bentuk karakteristik filsafat yang telah dikategorikan kedalam data yang telah ditemukan yaitu 11 data berupa pemikiran radikal, ada 24 data berupa pemikiran mencari asas, ada 22 data berupa pemikiran memburu kebenaran, ada 23 data berupa pemikiran mencari kejelasan dan ada 12 data berupa pemikiran rasional.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang tercipta berdasarkan imajinasi yang diwarnai dengan kehidupan penulisnya, berdasarkan pengalaman sastrawan, karya sastra diperoleh melalui kenyataan kehidupan di masyarakat yang dituangkan dalam bentuk karya sastra. Sastra adalah sebuah karya seni yang tercipta dari hasil kreatifitas manusia yang terbentuk melalui perasaan, pengalaman, pemikiran serta ide-ide kreatif yang dapat dituangkan melalui bentuk tulisan, tidak hanya berdasarkan imajinasi saja, karya sastra juga dapat tercipta secara sadar melalui pemikiran dan alam bawah sadar manusia. Karya sastra sebagai hasil imajinasi dari pengarang sebenarnya tidak selalu realistis dan tidak logis, dengan

kata lain, apa yang terkandung dalam sebuah karya sastra adalah mustahil dan bisa bersifat rasional atau tidak masuk akal. Karya sastra sebagai bentuk hasil karya kreatif pada dasarnya mengekspresikan kehidupan manusia dengan menggunakan bahasa, sebuah karya sastra pada umumnya memuat isu-isu yang melingkupi kehidupan manusia (Raharjo, 2017:16), karya sastra memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah keindahan yang dimilikinya.

Keindahan yang terdapat dalam sastra sudah pasti dapat memberikan perasaan menyenangkan bagi penikmatnya, baik dari jalan ceritanya, karakter tokoh di dalamnya, konflik-konflik dalam cerita, dari bahasanya, serta penyelesaian konflik-konfliknya, semua keindahan yang dirasakan tersebut tentunya dapat memberikan

nilai-nilai kehidupan bagi penikmatnya. Karya sastra tidak terlepas dari kehidupan, salah satu bentuk karya sastra yang sangat lekat dalam kehidupan adalah novel, Nilawijaya & Baturaja (2021:15) Mendefinisikan novel merupakan karya fiksi yang memberikan sebuah dunia berdasarkan kehidupan yang unik dan imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Novel merupakan bentuk karya sastra yang mencerminkan gambaran tentang pemikiran pengarang terhadap nilai-nilai yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, karena tidak pernah lepas dari sistem filosofis yang melingkupinya. Oleh karena itu, filosofis dapat menjadi salah satu unsur dari sebuah novel, setiap novel sebagai karya sastra umumnya memiliki tujuan tertentu, singkatnya penulis berusaha untuk memudahkan pembaca untuk menerima pemikirannya tentang berbagai aspek kehidupan, begitu pula cara pengarang melihat tokoh perempuan sebagai wujud yang mewujudkan keinginan, gagasan, pandangan, dan nilai filosofis itu sendiri.

Filosofis atau yang lebih dikenal dengan filsafat adalah proses kritik dan pemikiran terhadap sikap, keyakinan dan sikap yang kita hargai (Praja, 2003:3). Filsafat, juga dikenal sebagai ilmu eksistensial, artinya sangat erat kaitannya dengan kehidupan kita sehari-hari (Salam Burhanuddin, 2012), filsafat juga sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membuat hidup dapat dipahami dan bermakna, filsafat sebagai pandangan hidup dapat dijadikan dasar dalam melakukan tindakan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Filsafat semacam ini dapat dipakai sebagai sarana untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi manusia dalam hidupnya yang terlihat dari sikap hidup dan cara hidup. Hingga demikian, filsafat sebagai pedoman hidup akan membentuk dan mewarnai seluruh perspektif hidup, penelitian ini membahas salah satu dari sebuah karya sastra, yaitu novel "Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami". Novel ini menceritakan pemikiran seorang perempuan urban yang memutuskan untuk tidak menikah di usia dua puluhan dan menyebut dirinya si parasit lajang, satu istilah yang awalnya dilontarkan feminis Jepang. Ia terkesan sangat cuek tentang nilai-nilai di sekitarnya, tak peduli komentar orang sama sekali. Di pihak lain, ia sangat mengamati dan memperhatikan keadaan di sekelilingnya. Si Parasit Lajang adalah cewek kelas menengah kota. Novel ini menceritakan permasalahan yang menunjukkan bahwa orang juga bersikap kritis bahkan sambil tetap berada di

lingkup kapitalis dengan mencatat pergerakan nilai-nilai yang terjadi di masyarakat dengan lucu, dalam hal ini kita dapat melihat bahwa tokoh yang terlibat dalam cerita memiliki filsafat sebagai pandangan hidup yang dijadikan dasar dalam melakukan tindakan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan yang sudah peneliti paparkan terlihat bahwa novel *Si Parasit Lajang* mengandung filosofis kehidupan. Hal inilah yang akan peneliti analisis melalui proses kehidupan yang terkandung dalam novel tersebut, agar lebih memahami permasalahan kehidupan yang terdapat di dalam novel itu sendiri peneliti melakukan pengkajian dengan pandangan filosofis. Filsafat merupakan sebuah proses berpikir secara mendasar dan mendalam yang dilakukan manusia. Filsafat berfungsi untuk menyelamatkan manusia dari pengaruh penyimpangan, kemajuan, dan gaya hidup. Filsafat dapat diartikan sebagai suatu pendirian hidup atau pandangan hidup yang memberikan analisis kritis terhadap pengalaman manusia yang berbeda-beda dan menjadikan suatu pandangan yang menyeluruh tentang hidup dan makna hidup, filsafat adalah sebuah sikap yang dihidupi dalam sebuah proses. Jadi, yang dipersoalkan dalam filsafat adalah seluruh kenyataan dari sudut pandang yang paling mendasar tentang kehidupan, penelitian tentang filosofis pada novel sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh (Rohmah, 2018) yang mengangkat judul "Novel Dunia Sophie Karya Jostein Sebagai Wadah Filsafat Tertentu (Kajian Analisa Filsafat Sastra)". Penulis dalam penelitian ini menggunakan kajian filsafat sastra. Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah mengkaji analisis filsafat sastra dengan menggunakan karya sastra novel bertema filsafat. Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah, penelitian sebelumnya fokus mencari keterkaitan poin-poin analisa kajian filsafat sastra yang terkandung di dalam novel Dunia Sophie karya Jostein Gaarder yang berasal dari Norwegia dengan tujuan penulis ingin mengajak pembaca agar dapat membuka pengetahuan para pembaca bahwa filsafat dan sastra memiliki hubungan yang sangat khas dan dapat dijadikan sebagai wadah filsafat tertentu, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana kajian filosofis dan bagaimana pemikiran-pemikiran filosofis yang terdapat dalam "Novel Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami". Objek penelitian sebelumnya adalah "Novel Dunia Sophie karya Jostein Gaarder", sedangkan objek pada penelitian ini adalah

“Novel Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami”, dari penjelasan diatas, peneliti memilih mengkaji novel “Si Parasit Lajang” karya Ayu Utami dengan menggunakan pandangan filosofis atau lebih dikenal dengan filsafat karena pandangan hidup dan cara berpikir manusia akan terlihat melalui novel yang akan peneliti analisis. Sehingga tujuan dan amanat dari novel tersebut dapat tersampaikan dengan baik melalui pandangan filosofis.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian kajian filosofis pada Novel Si Parasit Lajang karya Ayu Utami merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data, yaitu data berupa kajian filosofis dan pemikiran-pemikiran filosofis yang terdapat pada novel, (Kusumastuti, 2019) mengatakan penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif. Misalnya, ketika kita tertarik untuk menyelidiki alasan perilaku manusia (yaitu, mengapa orang berpikir atau melakukan hal-hal tertentu). Menurut Abdussamad (2015:30) Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada fenomena dan fenomena alam, peneliti kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan yang menjelaskan pembentukan pengalaman sosial dan perolehan makna. Dengan kata lain, metode penelitian kualitatif membantu menggambarkan kondisi subjek penelitian dan menggali latar belakang subjek penelitian berdasarkan fakta dan kenyataan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mencakup kutipan filosofis dan pemikiran-pemikiran yang terdapat dalam novel “Si Parasit Lajang” karya Ayu Utami, pengkajian penelitian ini dikategorikan berdasarkan bentuk karakteristik filsafat, adapun keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terdapat 94 kajian filosofis yang disajikan dalam bentuk tabel rangkuman.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan data berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini akan memaparkan mengenai hasil temuan dari kajian filosofis dan pemikiran-pemikiran filosofis yang ingin disampaikan

pengarang melalui tokoh serta uraian pengarang dalam novel tersebut. Data-data yang telah ditemukan pada hasil penelitian akan dijabarkan pada bagian ini.

1. Data 1
Kutipan Filosofis: Mereka menempatkan jodoh sebagai titik takdir; sejajar dengan kelahiran dan kematian
2. Data 2
Kutipan Filosofis: Lahir dan mati adalah proses biologis, sementara menikah adalah konstruksi sosial.
3. Data 3
Kutipan Filosofis: Lahir dan mati adalah peristiwa alam, menikah adalah peristiwa budaya.
4. Data 4
Kutipan Filosofis: Seorang lelaki boleh memiliki banyak bini, tapi seorang istri tidak dibenarkan memiliki banyak lelaki.
5. Data 5
Kutipan Filosofis: Saya anti poligami
6. Data 6
Kutipan Filosofis: Poligami adalah masuk akal di dalam masyarakat yang amat patriarkal.
7. Data 7
Kutipan Filosofis: Poligami adalah absurd untuk dipertahankan.
8. Data 8
Kutipan Filosofis: Hubungannya adalah bahwa saya peduli, yaitu jengkel, dengan idealisasi perkawinan, yang menjebak perempuan ke dalam ketergantungan pada lelaki.
9. Data 9
Kutipan Filosofis: Jika perkawinan ibarat pasar, orang-orang yang memutuskan tidak menikah sesungguhnya mengurangi pasokan istri seperti organisasi peng ekspor minyak mengatur suplai minyak.
10. Data 10
Kutipan Filosofis: Saya punya trauma pada sesama perempuan yang tidak sadar bahwa mereka tunduk dan melanggengkan nilai-nilai patriarki.
11. Data 11
Kutipan Filosofis: Mereka dilukai oleh masyarakat yang hanya menganggap sempurna wanita berkeluarga dan menganggap tak laku perempuan lajang tua.
12. Data 12
Kutipan Filosofis: Saya tidak ingin menambah pertumbuhan penduduk dengan membelah diri.

13. Data 13
Kutipan Filosofis: Seks tidak identik dengan perkawinan.
14. Data 14
Kutipan Filosofis: Sudah perawan tua dan tak menikah tidak berhubungan seajar.
15. Data 15
Kutipan Filosofis: Punya mobil pribadi, pernah keluar negeri dan sebagainya hal sepele diam-diam menjadi simbol status.
16. Data 16
Kutipan Filosofis: Lelaki suka memuji atau mengejek perempuan sebagai bagian dari unjuk kekuasaan.
17. Data 17
Kutipan Filosofis: saya sudah tidur dengan pacar saya. Saya sudah melepas masa perawan saya. Saya tidak peduli apakah saya akan menikah dengan dia.
18. Data 18
Kutipan Filosofis: Pacar saya itu anak baik, tak lupa sembahyang, tapi saya tidak yakin kami akan cocok menjalani sisa hidup.
19. Data 19
Kutipan Filosofis: Obrolan seks dikalangan pejabat, politisi, pebisnis, militer cenderung memperlakukan perempuan sebagai objek seks.
20. Data 20
Kutipan Filosofis: Di kedai ini kami mencoba menghargai manusia lepas dari sekat-sekat identitas.
21. Data 21
Kutipan Filosofis: Di kedai ini orang mencoba tidak hirakkis.
22. Data 22
Kutipan Filosofis: Militer telah menjadi penguasa, pembunuh, penganiaya rakyat Indonesia sendiri.
23. Data 23
Kutipan Filosofis: H Kartini = H Kebaya telah menjadi nostalgia.
24. Data 24
Kutipan Filosofis: Problem wanita karir: tuntutan berperan ganda.
25. Data 25
Kutipan Filosofis: Perempuan jepang yang karirnya maju tidak menikah.
26. Data 26
Kutipan Filosofis: Pengalaman erotis adalah satu-satunya hal yang tidak akan pernah bisa diajarkan oleh orangtua kepada anak.
27. Data 27
Kutipan Filosofis: Seks adalah permainan yang tidak bisa dilakukan bersama keluarga.
28. Data 28
Kutipan Filosofis: Keindahan seorang lelaki tidak diutamakan pada daging dan otot yang menempel pada tulang sebagaimana perempuan.
29. Data 29
Kutipan Filosofis: Arus utama kapitalisme telah bergeser: pria juga harus berbodi padat.
30. Data 30
Kutipan Filosofis: Saya ini bukan orang yang cocok untuk berkeluarga.
31. Data 31
Kutipan Filosofis: Saya menyukai sesuatu yang saya benci.
32. Data 32
Kutipan Filosofis: Sekali kamu punya anak, kamu tidak bisa memasukkannya lagi kedalam perut dan mengurainya kembali kepada sperma dan sel telur.
33. Data 33
Kutipan Filosofis: Berkeluarga adalah kontrak seumur hidup.
34. Data 34
Kutipan Filosofis: Semua orang religius setuju bahwa perkawinan itu sakral.
35. Data 35
Kutipan Filosofis: Tidak semua orang harus jadi imam atau pendeta.
36. Data 36
Kutipan Filosofis: Dengan perkawinan, orang mengembalikan ideal itu di tataran simbol.
37. Data 37
Kutipan Filosofis: Dengan perkawinan orang mendapatkan legitimasi simbolik bahwa hubungan seks mereka suci.
38. Data 38
Kutipan Filosofis: Perkawinan adalah hak
39. Data 39
Kutipan Filosofis: Perkawinan dianggap sah dan sakral, tetapi hubungan nyata suami-istri anak yang terjadi bisa sungguh busuk.
40. Data 40
Kutipan Filosofis: Pada akhirnya yang kita butuhkan adalah kesadaran bukan paksaan.

41. Data 41
Kutipan Filosofis: Lembaga pernikahan itu sendiri adalah sebuah aturan yang sifatnya membatasi.
42. Data 42
Kutipan Filosofis: Kodrat ialah jika ia hukum, maka ia adalah hukum ketid-akabadian. Jika ia bukan hukum, maka kodrat saya kira adalah potensi yang ter-beri pada kita.
43. Data 43
Kutipan Filosofis: Perempuan adalah makhluk terjelek di dunia sebab ia selalu membubuhkan topeng, pupur, dan gincu-gincu.
44. Data 44
Kutipan Filosofis: Pornografi adalah ciptaan lelaki.
45. Data 45
Kutipan Filosofis: Manusia hidup dalam nilai-nilai, dan mereka sering tidak bisa membedakannya dari kodrat.
46. Data 46
Kutipan Filosofis: Lawanlah nilai itu dengan membikin alternatif.
47. Data 47
Kutipan Filosofis: Yang paling ideal adalah tidak menilai manusia sama sekali.
48. Data 48
Kutipan Filosofis: Yang ideal dan mungkin dikerjakan adalah terus-menerus menciptakan nilai alternatif.
49. Data 49
Kutipan Filosofis: Dalam negara demokrasi pemimpin harus "menjual" kebijaksanaan pada masyarakat.
50. Data 50
Kutipan Filosofis: Sebagai korban kapita-lisme, saya mendukung operasi plastik.
51. Data 51
Kutipan Filosofis: Wanita cantik adalah wanita yang begitu putih sehingga jika minum kopi, hitam kopi itu akan terlihat ketika mengalir lehernya.
52. Data 52
Kutipan Filosofis: Terimalah dirimu apa adanya.
53. Data 53
Kutipan Filosofis: Kapitalisme memang hidup dari ketidakpuasan diri konsumen sehingga mereka terus menerus meng-konsumsi.
54. Data 54
Kutipan Filosofis: Kulit terang menjadi milik bangsawan dan priyayi.
55. Data 55
Kutipan Filosofis: Kesalahan perempuan ialah karena ia terlalu santun, karena takut tak sopan.
56. Data 56
Kutipan Filosofis: Secantik-cantiknya wanita, seranum apapun tubuhnya, ia akan jadi jerangkong juga.
57. Data 57
Kutipan Filosofis: Ia percaya menikah adalah jalan hidup terbaik manusia, kecuali jika orang menjadi suster atau biarawan.
58. Data 58
Kutipan Filosofis: Saya percaya bahwa berkeluarga itu bagus buat orang lain.
59. Data 59
Kutipan Filosofis: Orang yang gonta-ganti pacar tidak efektif dan efisien
60. Data 60
Kutipan Filosofis: Cinta itu tidak seperti mawar potong, melainkan seperti pohon mawar.
61. Data 61
Kutipan Filosofis: Minum kencing pagi adalah sesuatu yang baik.
62. Data 62
Kutipan Filosofis: Sudah jelas bagi agama perkawinan adalah untuk kelangsungan keturunan.
63. Data 63
Kutipan Filosofis: Jangan kira kaum LGBT tidak beriman.
64. Data 64
Kutipan Filosofis: Saya iri kepada mereka karena mereka telah memiliki keluarga tempat mereka kembali.
65. Data 65
Kutipan Filosofis: Perkawinan masih me-rupakan angka nol, sebuah titik netral. Tidak kawin adalah minus.
66. Data 66
Kutipan Filosofis: Seks bagi saya adalah melakukan sesuatu yang mengakibatkan rangsangan pada organ seks. Sisanya cuman perkara teknik.
67. Data 67
Kutipan Filosofis: Jangan larang aku masturbasi. Sebab, dalam masturbasi aku melakukan seks dengan orang yang paling kucintai.
68. Data 68
Kutipan Filosofis: Saya percaya mereka lelaki adalah manusia. Sejauh mereka melihat perempuan sebagai manusia juga, mereka tidak akan memperkosa.

69. Data 69
Kutipan Filosofis: Tak ada perbedaan dampak hukum anantara belum dan tidak kawin. Moralisme telah masuk ke birokrasi.
70. Data 70
Kutipan Filosofis: Saya tidak merasa perlu menikah. Saya merasa tidak perlu punya anak sebab penduduk sudah amat padat.
71. Data 71
Kutipan Filosofis: Moral dan agama saja tak cukup mencegah penyakit fisik.
72. Data 72
Kutipan Filosofis: Manusia lahir, tumbuh, jadi muda dan gila-gilaan, lalu kawin, punya anak dan menjadi orangtua yang tertib, lalu selesai.
73. Data 73
Kutipan Filosofis: Menghakimi bukan sesuatu yang mudah ataupun tanpa problem. Manusia bukanlah makhluk yang sederhana.
74. Data 74
Kutipan Filosofis: Sebuah kelas tidak mengajarkan larangan, melainkan mengajarkan murid menggunakan akal sehat.
75. Data 75
Kutipan Filosofis: Percintaan adalah hubungan dua orang, bukan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri.
76. Data 76
Kutipan Filosofis: Manusia tidak harus menikah untuk bisa jadi orang normal dan baik-baik saja.
77. Data 77
Kutipan Filosofis: Lebih baik berlangganan Tuhan yang teruji ribuan tahun daripada menyembah merk baru.
78. Data 78
Kutipan Filosofis: Sejak remaja saya berniat tidak akan peduli keperawanan. Dan kalau saya tua dan tak kawin, saya juga tak peduli apakah saya perawan atau tidak.
79. Data 79
Kutipan Filosofis: Agama merupakan alternatif baik untuk menghapus objektivitas terhadap perempuan
80. Data 80
Kutipan Filosofis: Perempuan juga punya mata serta selera yang harus diper-timbangkan dan dipenuhi.
81. Data 81
Kutipan Filosofis: Kapitalisme akan melihat perempuan sebagai pasar.
82. Data 82
Kutipan Filosofis: Sejarah menunjukkan tak ada kita atau mereka yang abadi.
83. Data 83
Kutipan Filosofis: Poligami bukanlah suatu duplikasi atau ekstensi dari alam.
84. Data 84
Kutipan Filosofis: Kenapa kawin kalau berpikir toh bisa bercerai?
85. Data 85
Kutipan Filosofis: Di eropa, tak ada lagi stigma anak haram. Seorang anak sudah pasti lahir dari seorang ibu.
86. Data 86
Kutipan Filosofis: Manusia tidak harus menikah untuk jadi baik-baik saja.
87. Data 87
Kutipan Filosofis: Saya tidak mau mengikatkan diri pada hukum yang isinya saya tak setuju.
88. Data 88
Kutipan Filosofis: Saya memang benci pada perkawinan yang menjadi status atau ukuran kebahagiaan manusia.
89. Data 89
Kutipan Filosofis: Di zaman ini, tak ada anak durhaka. Adanya orangtua durhaka.
90. Data 90
Kutipan Filosofis: Jatuh cinta bukan pilihan rasional.
91. Data 91
Kutipan Filosofis: Pernikahan itu bukan harus, melainkan perlu. Perlu bagi yang membutuhkan saja.
92. Data 92
Kutipan Filosofis: Memuaskan mertua adalah alasan paling buruk untuk melahirkan anak.
93. Data 93
Kutipan Filosofis: Manusia beranak bukan karena memikirkan anak itu. Manusia beranak sebab mereka berpikir tentang diri sendiri.
94. Data 94
Kutipan Filosofis: Yang tidak perlu berTuhan jangan di paksa, dan yang memerlukan Tuhan pun jangan dilarang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang dilakukan pada novel "Si Parasit Lajang" karya Ayu Utami maka ditemukan beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan Kajian Filosofis Novel Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami. Ditemukan kehadiran filosofis tentang pernikahan sebagai pedoman pengarang dalam memunculkan kutipan-kutipan lain mengenai filosofis. Penggunaan konsep pandangan pernikahan pada novel ini, berhasil memperkuat posisi nilai filosofis sebagai suatu bentuk gagasan yang lahir dalam realitas kehidupan sosial budaya. Konsep ini juga memperlihatkan bahwa peran tokoh yang diceritakan pengarang dalam novel ini seolah-olah lahir dari diri pengarang itu sendiri. Adapun kutipan filosofis pada novel ini terdapat 94 data yang telah dikaji sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan.
2. Pemikiran-pemikiran filosofis pada novel "Si Parasit Lajang" karya Ayu Utami cenderung mengarah kepada pemikiran akan kehidupan dunia pernikahan yang seolah-olah pengarang ikut merasakan dan menentang adanya pernikahan. Selain itu, terdapat juga 5 bentuk karakteristik filsafat yang telah dikategorikan kedalam data yang telah ditemukan yaitu 11 data berupa pemikiran radikal, ada 24 data berupa pemikiran mencari asas, ada 22 data berupa pemikiran memburu kebenaran, ada 23 data berupa pemikiran mencari kejelasan dan ada 12 data berupa pemikiran rasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan kajian filosofis sastra yang dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai suatu pengetahuan yang lebih mendalam tentang kajian filsafat, filsafat sastra dan hubungan filsafat dengan sastra.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji pada bidang yang sama, disarankan sehingga dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan dan penelitian mengenai kajian filosofis sastra lebih lengkap dan mendalam lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad. (2015). Metode Penelitian Kualitatif (Edisi I). Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ekawati, D. (2015). Eksistensialisme. *Tarbawiyah*, 12(1), 137-154.
- Endraswara, S. (2012). *Filsafat Sastra (Hakikat, Metodologi, dan Teori)*. Yogyakarta: Layar Kata.
- Kusumastuti, & Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Nilawijaya, & Awalludin. (2021). Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. 4(1), 13-24. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.12>.
- Praja S. Juhaya. (2003). *Aliran-Aliran Filsafat 7 Etika*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Raharjo, M.Y, dkk. (2017). Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya Dengan Materi Ajar Di Sma. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 16-26. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8627>
- Risdi, A. (2019). Nilai-Nilai Sosial (Tinjauan Sebuah Novel). Lampung : CV. IQRO.
- Ritaudin Sidi M. (2015). Mengenal Filsafat Dan Karakteristiknya. *Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 9(1), 127-144.
- Rohmah, D. A. (2018). Makna Filosofis Dwilogi Novel *Rahvayana* Karya Sujiwo Tejo.1-86. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Salam Burhanuddin. (2012). *Pengantar Filsafat*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suaedi. (2013). *Pengantar Filsafat Ilmu*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Sudarto. (2002). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taufiqur, & Sattar. (2015). Proses Kreatif R . Fajar Iriadi Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis Periode 2010-2013. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3(1), 70-78.
- Wibowo, S. (2011). *Eksistensialisme Jean-Paul Satre*. Yogyakarta : Kanisius.